

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Komunikasi Guru**

###### **a. Pengertian Komunikasi Guru**

Pendidikan adalah komunikasi dalam proses tersebut yang terlibat dua komponen terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru dan pelajar disebut murid, sedangkan pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen dan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama saja, yang membedakan adalah jenis dan peran serta kualitas yang disampaikan pengajar kepada pelajar. Pendidikan itu sendiri merupakan sesuatu yang spesifik untuk menjadikan individu menjadi peningkatan pengetahuan secara luar dan dalam. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai saat proses belajar mengajar berlangsung bila komunikasi yang didalamnya dapat berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

Menurut etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya *dengan*, dan kata *umus*, yaitu *satu*. Dua kata itu membentuk kata benda *communio*, yang dalam

---

<sup>18</sup> Viannesa Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol. VIII, No. 2, 2016 dalam <http://journals.ums.ac.id> diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 10.49 hlm 115.

bahasa Inggris disebut *communication*, yang bearti kebersamaan, pergaulan, persatuan, atau hubungan.<sup>19</sup> Sedangkan, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang bearti *sampaikan*.<sup>20</sup>

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemah dari bahasa Inggris *Communication* yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*.<sup>21</sup> Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, tidak terbatas pada bahasa yang digunakan. Namun pada hakekatnya komunikasi dapat dipahami sebagai proses penghubung antar manusia atau interpersonal, yang mana dapat diakses lewat pikiran ataupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyalurnya.

Komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung akan ada peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang di sampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran. Sedangkan media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran diantaranya, membantu proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, memotivasi siswa, menyajikan informasi dengan mudah, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan siswa,

---

<sup>19</sup> Harjana, A.M, *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, (Jakarta: Kanisius,2003), Cet. 2, hlm 5

<sup>20</sup> Kholil Syukur, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), Cet. 1

<sup>21</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi Lembaga Penelitian*, (Jakarta: UIN Jakarta dan UIN Press, 2007), cet. 1, hlm 9

melaksanakan latihan dan ulangan, menguatkan belajar, dan memberikan stimulus.<sup>22</sup>

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.<sup>23</sup> Jika di lihat dari seorang guru, berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan segala informasi atau suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Melalui komunikasi guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, ayat (2), menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 3.

<sup>23</sup> Nur Iwantoro, M.Pd. & Yusuf Suryana, M.Pd. *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm 398

<sup>24</sup> *Ibid*, ....

kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas aspek membangun spritualitas manusia.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi semua tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Jika komunikasi tidak lancar akan mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak dapat diproses baik oleh siswa. Kompetensi keenam yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi komunikasi dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.<sup>25</sup>

Jadi, dari komunikasi guru dapat ditarik kesimpulan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara guru dengan siswa bisa

---

<sup>25</sup> Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor. 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta : 2011), hlm. 125

berjalan dengan optimal perlu adanya sebuah peran atau pendekatan dari seorang pendidik untuk menjadi pengarah yang baik. Dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Efektif tidaknya komunikasi guru dengan peserta didik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru mempunyai target bila mana dalam berkomunikasi ada sesuatu yang kurang mendukung, guru dapat mendekat dan berinteraksi secara dalam dengan siswa. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang jelas dan terarah perlu adanya komunikasi antara guru dan siswa. Jika kedua saling berkomunikasi maka siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, dan guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### **b. Macam-Macam Komunikasi Guru**

Secara etimologis, kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”. Disini komunikasi menyarankan bahwa pikiran ialah suatu makna atau pesan dianut secara sama. Dengan demikian berkomunikasi artinya

menyamakan makna atau pengertian dengan rekan komunikasi.<sup>26</sup> Komunikasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Berikut penjelasan komunikasi verbal dan non verbal:

### 1) **Komunikasi Verbal**

Menurut Tubbs & Moss, yaitu dimulai dengan konsep makna, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang serupa dengan konsep makna dalam pikiran sipengirim. Pesan verbal tersebut bisa berupa kata-kata yang merupakan unsur dasar bahasa.<sup>27</sup>

Sedangkan, menurut Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi verbal adalah semua jenis simbol atau pesan verbal yang menggunakan satu kata atau lebih yang disebut bahasa. Bahasa juga dapat dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunikasi.<sup>28</sup>

### 2) **Komunikasi Non verbal**

Komunikasi nonverbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Menurut Mark L Knapp *dalam* Hafied bahwa istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Dengan kata lain

---

<sup>26</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

<sup>27</sup> Moss and Tubbs, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaha Rosdakarya, 2001), hlm.

<sup>28</sup> *Ibid*,.... Mulyana

fungsi dari komunikasi non verbal yaitu seperti meyakinkan apa yang diucapkan atau menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata. Selain itu, ada beberapa kode non verbal dalam komunikasi ini diantaranya gerakan-gerakan badan, gerakan mata, mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata.<sup>29</sup>

### c. Manfaat Komunikasi Bagi Guru

Perkembangan komunikasi dalam teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi sekarang, perkembangannya sangatlah pesat. Adanya teknologi dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam memahami pengetahuan secara umum. Peran komunikasi dalam pembelajaran selain sangat membantu siswa dalam belajar, juga membantu guru dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.<sup>30</sup>

Teknologi dalam pembelajaran dan pendidikan tidak hanya sebuah ilmu tapi juga berperan sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya pendidik harus bisa menggunakan teknologi untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Dalam sektor pendidikan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang cukup banyak yang meliputi:

---

<sup>29</sup> *Ibid*,... Jurnal Ernita Arif

<sup>30</sup> Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (At-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), Vol. 8, No. 1, hlm. 41

- 1) Sebagai infrastruktur pembelajaran. Dengan tersedianya bahan belajar dalam format digital menggunakan jaringan adalah bagian dari salah satu kebutuhan sekolah dan dengan teknologi ini, kita bisa belajar dimana saja dan kapan saja.
- 2) Sebagai sumber bahan belajar. Pemberian bahan ajar secara bertahap dapat dimudahkan dengan adanya teknologi. Sehingga pembelajaran akan selalu terupdate dengan cepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas dalam pendidikan sangatlah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya mempermudah proses penyampaian informasi, mempercepat informasi sampai ke peserta didik dengan lebih akurat, lebih memotivasi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara luas sehingga melatih kemandirian siswa.<sup>31</sup>

## **2. Tinjauan Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi mengubah pola

---

<sup>31</sup> Firsya Maurina S dan Elya Umi H, *Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, dalam <http://ejournal.stitbima.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pada pukul 10.35.



pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa mengakses pembelajaran melalui media internet.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>32</sup> Menurut Hanum pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning di definisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.<sup>33</sup>

Menurut Dimayati menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang sering dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Menurut pengertian para ahli dalam jurnalnya mengatakan bahwa *e-learning* berasal dari dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari electronic dan “learning” adalah pembelajaran. Jadi, *e-learning* merupakan pembelajaran yang

---

<sup>32</sup> Waryanto, Nur Hadi, *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Vol.2, No. 1, Yogyakarta, 2006, dalam <http://belajar.online.me>, di akses pada tanggal 30 September 2020, pada pukul 18.05

<sup>33</sup> Hanum, Numiek Sulistiyo. *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran*. Vol. 3, No.1 Yogyakarta, 2013, dalam <http://journal.uny.ac.id>, di akses pada tanggal 30 September 2021, pada pukul 19.27

memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop, maupun handphone selama pembelajaran berlangsung.

Menurut abdallah *e-learning* adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan dalam hal belajar dengan memanfaatkan internet. Oleh karena itu, memungkinkan siswa dalam mempelajari banyak hal-hal baru dengan mudah, melalui *e-learning* mereka dapat memperoleh visualisasi sehingga pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan bagian penting dari siswa selama online. Pembelajaran daring sepenuhnya tergantung pada jaringan internet, selama ada jaringan yang stabil dan terpasang di handphone akan memudahkan para pendidik dan peserta didik mengakses pembelajaran melalui media online. Sehingga pembelajaran daring sebagai satu-satunya media pembelajarann yang dapat menyampaikan materi antara guru dengan siswa selama masa darurat *covid-19* ini .

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian informasi materi pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi yaitu internet. Dengan penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, menurut jurnal Slameto yang menyatakan di dalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvesional.

Dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Berikut enam dimensi utamanya yaitu :

- 1) Konektivitas dimana pada *e-learning* ini memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga anak mampu memiliki wawasan yang luas.
- 2) Fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun di tempat yang berbeda. Dan dapat belajar kapanpun, kapan saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.
- 3) Interaktivitas, dimana dalam *e-learning* ini melibatkan interaksi pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar yang dapat dilakukan secara instan dan langsung sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi.
- 4) Kolaborasi, dimana penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online untuk mendukung pembelajaran kolaboratif diluar kelas.
- 5) Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak di batasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut keuntungan dalam penerapan pembelajaran

daring, antara lain:<sup>34</sup> Menurut Bilfaqih, manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang menyebutkan beberapa keuntungan *e-learning* antara lain:<sup>35</sup>

- a) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *e-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *e-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung

---

<sup>34</sup> Bilfaqih, Yusuf. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Depdiknas, 2015), hlm. 4.

<sup>35</sup> Mutia, dkk. *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Faktor Exacta), hlm. 282.

suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Disamping kelebihan diatas, Efendi sebagai mana dikutip Putra mengutarakan kekurangan penggunaan e-learning antara lain:<sup>36</sup>

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengejar atau peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c) Aspek bisnis menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek social dan akademik.
- d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon, dan computer.
- f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- g) Bahasa komputer yang belum dikuasi dan terjadi kesulitan mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang di pakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan diatas, Pangondian juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Putra, Made. *Kurang Efisiennya Pembelajarann Daring/E-learning*. 2020, dalam <http://journal.umkendari.ac.id>, di akses pada tanggal 31 Maret 2021, pada pukul 08.15

- a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- c) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom*, dan lain sebagainya.<sup>38</sup> Jadi, pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa akan terlatih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada tugas atau diskusi berlangsung yang diberikan oleh guru. Semua didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring, penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

---

<sup>37</sup> Pangondian, Roman A. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.* dalam <http://proseidng.seminar-id.com>, (Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)) di akses pada tanggal 13 Maret 2021, pada pukul 10.19

<sup>38</sup> Syarifudin, Albitar S, *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia <http://journal.trunojoyo.ac.id>, publish 2020, hlm. 31-33, diakses pada tanggal 16 April 2021, pada pukul 09.27.

### **3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Motivasi dalam belajar diperlukan setiap manusia, karena pada dasarnya belajar itu sepanjang hayat. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Maka tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Dalam proses perkembangan belajar manusia akan mengalami pasang surut, kadang-kadang semangatnya kuat dan kadang-kadang semangatnya lemah. Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang

menyebabkan baik berasal dari dalam maupun luar dirinya. Kondisi diatas terjadi pada sebagian besar siswa yang ada di sekolah baik di sekolah dasar, SLTP, SLTA bahkan terjadi di perguruan tinggi.

Banyak teori tentang motivasi manusia yang telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori, yaitu : Behaviorisme, Psikologi Kognitif, dan Humanisme.<sup>39</sup>

Para ahli menganut paham behaviorisme yang mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi, dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberikan kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, Karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh penelitian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan pada pertumbuhan seseorang.

Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku

---

<sup>39</sup> Siskandar, "*Sikap Motivasi, dan Peran Orang Tua yang Dipersepsikan Anak dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika*", Desertasi, (Jakarta : PPs IKIP Jakarta, 1999), hlm. 61-62.



tertentu disebut motif.<sup>40</sup> Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

Kemudian Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas demi mencapai suatu tujuan.<sup>41</sup>

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda, ada motif yang begitu kuat hingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi penyebab utama tingkah laku individu. Motif yang lemah apalagi yang sangat lemah. Handoko mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kekuatan motif-motif yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui: (1) kekuatan kemauan untuk berbuat, (2) jumlah waktu yang disediakan, (3) kerelaan meninggalkan tugas, (4) kerelaan mengeluarkan biaya demi perbuatan itu, (5) ketekunan dalam menjalankan tugas dan lain-lain.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mendefinisikan motivasi belajar merupakan,

---

<sup>40</sup> Sri Mulyani Martaniah, Motif Sosial, "*Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta, Suatu Studi Perbandingan*, (Surabaya : Gajah Mada University Press, 1984), hlm. 13-14.

<sup>41</sup> Rolland E. Smith, Irwin G. Sarason, Barbara R. Sarason, *Psychology the Frontiers of Behavior*, (New York : Harper & Row Publishes, 1982), hlm. 324.

<sup>42</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 59.

keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatann belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar namun juga menghargai, menikmati, dan mengerti benar akan hal yang dipelajarinya.

Bagi seorang siswa mempunyai motivasi belajar tidak terlepas dari salah satu tipe dasar kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, berani mengambil resiko, sanggup mengambil alih tanggungjawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta kecenderungan menonjolkan diri.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan langsung dengan tingginya hasil belajar. Travers menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar dalam organism tinggi. Jika tingkat dorongan meninggi, belajar juga bertambah sampai dorongan mencapai suatu tingkat maksimum.<sup>43</sup>

Adanya kecenderungan umum bahwa efek keberhasilan dan kegagalan pada motivasi yaitu:

- 1) Motivasi meninggi mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang menghasilkan motivasi berprestasi
- 2) Motivasi merintang mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang rendah dalam mengikuti motivasi berprestasi

---

<sup>43</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 87.

- 3) Motivasi menurun mengikuti keberhasilan diantara individu-individu yang rendah daam menghasilkan motivasi berprestasi.

Jadi, dengan demikian motivasi belajar salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar. Motivasi pula mempunyai hubungan positif dengan kegiatan pembelajaran. Atau bisa dikatakan tinggi rendahnya suatu hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar.

#### **b. Indikator Motivasi**

Dalam hal ini ada beberapa cirri anak yang telah mempunyai motivasi belajar antara lain, menurut Sardiman motivasi yang ada dalam diri seseorang siswa memiliki ciri-ciri seperti berikut ini:<sup>44</sup>

- 1) Tekun dalam mengerjakan atau menghadapi tugas.
- 2) Tidak mudah putus asa jika menghadapi tugas sulit.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, teguh pada pendirian, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>44</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 83.

Apabila seseorang atau siswa telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Kegiatannya belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa itu mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsive terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang sudah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk maju dan berhasil.

Apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha dalam melakukan tindakan belajar seorang siswa dengan tekun. Maka akan melahirkan sebuah motivasi yang akan memuaskan belajar siswa dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

#### **4. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Istilah strategi banyak kita dengar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kata strategi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti: kepemimpinan dalam ketentaraan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak

hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>45</sup>

Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>46</sup>

#### a. Teori Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Daring

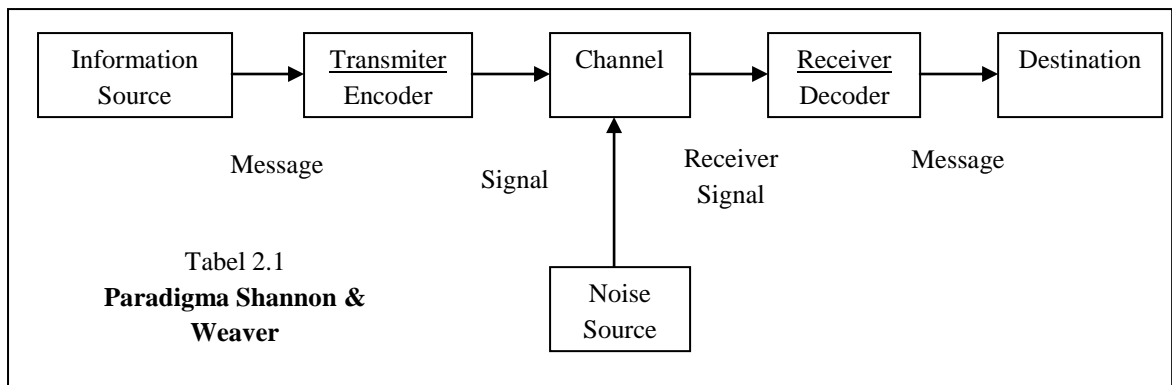
Pada tahapan strategi komunikasi, dalam teori komunikasi menurut *Shanon* dan *Weaver* di dalam buku *The Mathematical Theory of Communication* menulis tentang model awal komunikasi. Teori ini bisa disebut dengan model matematis atau model teori informasi. *Shanon* dan *Weaver* menekankan bahwa setiap informasi yang disajikan (*message*) merupakan proses komunikasi. Informasi yang disampaikan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan perilaku individu. Model ini sudah banyak diterapkan pada komunikasi antarpribadi, publik, dan komunikasi massa.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ernita Arif, dkk, *Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Institut Pertanian Bogor Jurnal Teknodik, Vol. 18, No. 1, April 2014

<sup>46</sup> Effendy, O U, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Badung: PT. Rosdakarya, 2020, hlm. 36

<sup>47</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2004), hlm. 15-16.



Penjelasannya elemen yang pertama dalam tahapan ini yaitu sumber informasi menghasilkan sebuah pesan atau rangkaian pesan untuk dikomunikasikan. Tahapan berikutnya, pesan ini dibentuk menjadi sinyal-sinyal oleh sebuah alat pemancar. Lalu sinyal-sinyal ini harus disesuaikan dengan saluran yang menuju alat penerima. Kemudian alat penerima mengubah kembali sinyal menjadi pesan. Pesan yang diterima inilah yang kemudian mencapai tujuan. Sinyal ini akan berubah karena adanya gangguan (*noise*) yang dapat dihasilkan sumber dengan pesan yang telah mencapai tujuan.<sup>48</sup>

Ada empat jenis gangguan. Pertama, gangguan semantik berhubungan dengan bahasa secara perorangan dan kelompok. Gangguan fisik (eksternal) berada diluar penerima. Gangguan psikologis merujuk pada prasangka atau kecenderungan yang dimiliki oleh komunikator terhadap satu sama lain terkait pesan itu tersendiri. Dan terakhir adalah gangguan biologis, yaitu gangguan yang akan

<sup>48</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hlm. 61-62.

meuncul diakibatkan karena pembicara sedang sakit, lapar, ataupun lelah.<sup>49</sup>

Sama halnya strategi komunikasi menurut *Steve Cartledge* dapat di pahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi diantaranya:<sup>50</sup>

- 1) Analisis audience dan kebutuhan
- 2) Penetapan sasaran komunikasi
- 3) Strategi saluran, pesan, dan penerima
- 4) Penetapan management objektif
- 5) Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumber daya, manusia, dan waktu
- 6) Evaluasi yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi summatif.

Jadi, dalam penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang pendidik guna mendukung ketercapaian kompetensi atau subkompetensi dalam pembelajaran. Melalui strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisasikan atau mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya. Sehingga siswa dapat belajar dalam suasana hati yang menyenangkan, dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, maupun emosinya.

Melalui strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring seorang guru diharapkan dapat membangun suasana

---

<sup>49</sup> Ricard West dan Lym H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 12.

<sup>50</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 86

pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan inovatif. Namun pada kenyataan dilapangan tidak jarang guru menunjukkan hal yang sebaliknya. Sebagian guru masih banyak kesulitan untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Jika dalam kondisi yang sama dikhawatirkan akan berdampak negatif dan akan merusak motivasi belajar siswa itu sendiri.

Dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah milik siapa saja dan merupakan suatu cara yang mengoptimalkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga dengan strategi yang dimiliki oleh guru yaitu untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dalam strategi komunikasi pembelajaran daring ini memiliki tiga unsur penting yang dapat membangun sebuah komunikasi yang baik, diantaranya yaitu: adanya komunikator, komunikan, dan channel. Artinya, strategi komunikasi dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana guru dalam mengoptimalkan kemampuan verbal dan nonverbal untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.



## **b. Komponen Strategi Komunikasi Efektif Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran Daring**

Ada empat komponen utama bentuk penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sebagaimana berikut ini:<sup>51</sup>

### 1) Sistematika berkomunikasi

Pertama, pra komunikasi, yaitu penyampaian pesan tidak langsung pada isi pesan melainkan dengan pengantar seperti kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedua, penyaji informasi, meliputi uraian isi pesan, konsep, prinsip, dan prosedur. Dan yang terakhir, yaitu dengan kegiatan merangkum, melakukan tindakan, melakukan interaktif dengan komunikan seperti memberikan respon atau tanggapan dan balikan.

### 2) Metode komunikasi untuk pembelajaran

Cara mengorganisasikan pesan agar proses pembelajaran dapat secara efektif dan efisien.

### 3) Media komunikasi

Suatu komponen strategi komunikasi yang memuat pesan atau informasi untuk disampaikan kepada siswa, dan sebagai alat bantu belajar untuk menyampaikan isi pelajaran.

---

<sup>51</sup> M. Miftah, M.Pd. *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*, Vol. XII, No. 2, 2008, hlm. 93, dalam <http://jurnalteknodik.kemendikbud.go.id> di akses pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 11.10

#### 4) Pengelolaan waktu

Merupakan komponen yang cukup penting di dalam proses komunikasi, karena penggunaan waktu tidak dapat bertambah, jadi waktu yang dikelola harus di maksimalkan dengan sebaik mungkin.

### **c. Penerapan Teori dalam Strategi Komunikasi Guru saat Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam teori komunikasi Shannon and Weaver dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran daring yang saat ini kita rasakan karena adanya wabah covid 19 di Indonesia. Dalam berkomunikasi , strategi yang guru persiapkan untuk melakukan langkah dengan baik dan tepat, tetap mengacu pada langkah-langkah yang sudah dirancang sebelumnya. Dari sini guru dapat menggunakan komunikasi verbal dan non verbal bagi guru dalam sebuah kegiatan belajar mengajar akan sepenuhnya dibutuhkan untuk tumbuh kembang peserta didik.

Komunikasi verbal disini merupakan komunikasi lazim untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik baik tulisan maupun lisan. Pada umumnya komunikasi verbal ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dikarenakan komunikasi ini dianggap efektif dan tepat saat proses pembelajaran tatap muka. Bentuk strategi komunikasi guru secara verbal ini ditekankan pada penggunaan kata-kata positif, seperti kata-kata atau semangat motivasi.

Sedangkan, komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang memerlukan gerakan tubuh dan jalinan kedekatan dengan siswa dalam

menumbuhkan motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Komunikasi non verbal ini bisa berupa ekspresi, mimik wajah, seyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Dan maksud dari jalinan kedekatan dengan siswa yaitu menjalin dengan memeluk, mengusap atau merangkul pundak peserta didik.<sup>52</sup>

## **5. Tinjauan Tentang Metode Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Metode dalam pembelajaran daring yang digunakan oleh seorang guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik itu hal yang penting. Metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan pada masa sekarang, pembelajaran bisa terlaksana secara tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilakukan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.<sup>53</sup>

Guru yang baik seharusnya memahami karakteristik peserta didik agar ia sukses dalam melaksanakan peran pembelajaran. Terkadang guru akan menemui peserta didik yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, dan cenderung menutup diri. Dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tahapan proses belajar guru hendaknya menyesuaikan keadaan dan kepribadian peserta didik.

---

<sup>52</sup> *Ibid*,... Ernita A, Jurnal Teknodik, hlm. 40-42

<sup>53</sup> Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 1

Pembelajaran metode daring ini disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning*. Pada metode ini diterapkannya pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian computer, CD pembelajaran, dan pembelajaran multimedia.<sup>54</sup>

Adapun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi, televisi, *powerpoint*, radio, dan lain-lain. Namun sesuai definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pada pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.<sup>55</sup>

#### **a. Macam-Macam Metode Komunikasi dalam Pembelajaran**

Berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode secara langsung, yakni guru memberikan pelajaran atau melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan peserta didik dalam satu ruangan ataupun di luar ruangan dalam konteks pembelajaran. Hal ini seperti yang terjadi dikelas-kelas sekolah kita.

---

<sup>54</sup> Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan Word Class University", [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) (Jurnal: IJEM), vol. 1, No. 1, 30, di akses pada tanggal 18 Juni 2021, pada pukul 09.45

<sup>55</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 202

- 2) Metode secara tidak langsung, yakni guru memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik dan peserta didik pun dapat memperoleh informasi secara luas melalui media tersebut. Misalnya, pada pembelajaran dengan memanfaatkan media internet.

Pada komunikasi pembelajaran dengan metode secara tidak langsung, dalam pembelajaran daring metode tersebut dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Metode *E-Learning*

*E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-learning* dapat diartikan pembelajaran jarak jauh, yang menggunakan teknologi jaringan. *E-learning* itu sendiri dapat membantu proses pembelajaran menyampaikan, menilai, atau memudahkan suatu proses belajar mengajar, dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>56</sup>

- 2) *Mobile Learning*

*Mobile Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* sebagai pelengkap pembelajaran bilamana siswa kurang memahami

---

<sup>56</sup> Ratna Tiharita Setiawardhani, “Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa”, dalam [www.neliti.com](http://www.neliti.com) (Jurnal Edunomic, Vol. 1, No.2, 2013 diakses pada tanggal 11 Maret 2021, pada pukul 14.20

atau kuasai materi, bisa dipelajari dimanapun dan kapanpun. Dengan dukungan buku manual, computer maupun laptop, pengembangan media pembelajaran memanfaatkan telepon seluler yang ditunjukkan untuk semua telepon yang berplatform android.<sup>57</sup>

### 3) Metode *Quantum Learning*

*Quantum Learning* yaitu suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Jadi, seperti petunjuk atau strategi dimana proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.<sup>58</sup>

#### **b. Teori Metode Pembelajaran Daring menggunakan *Blended Learning***

Teori-teori belajar dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran yang dipakai. Pembelajaran dalam hal ini dapat dimaknai sebagai suatu pengaturan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi siswa. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya sekedar tempat belajar, melainkan metode, media pembelajaran, dan teknologi yang digunakan. Teori belajar yang telah memberi sumbangan bagi dunia

---

<sup>57</sup> Abd Aziz dan Nana, “*Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah*”, dalam <http://scholar.google.co.id>, (Jurnal of Educational Research and Riview: 2020), Vol. 3, No. 1 , 2020, diakses pada tanggal 11 Maret 2021, pada pukul 14.45

<sup>58</sup> Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

pendidikan pada umumnya dan pembelajaran secara khusus meliputi teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik.<sup>59</sup>

Di dalam pembelajaran daring ini menerapkan teori konstruktivistik, dimana teori belajar ini menekankan pada belajar bermakna bagi siswa. Pandangan ini berarti pengetahuan bukanlah sesuatu yang bersifat eksternal dan bukan juga yang bersifat bawaan. Menurut para ahli teori ini mengatakan siswa yang sedang berkembang itu mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi yang terus menerus. Dengan demikian, peran pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang dapat menstimulasi dan mendukung proses belajar peserta didik.<sup>60</sup>

Berdasarkan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dan didasari oleh adanya wabah *covid 19* ini diharapkan pendidikan dapat menemukan jalan untuk melakukan pembelajaran daring sesuai harapan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kemampuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan satu dengan lainnya. Ini diumpamakan dengan situasi dan kondisi sekarang, dimana pandemi *covid 19* ini belum berakhir dan menyebabkan proses pembelajaran menggunakan sistem daring. Pada penelitian ini dengan komunikasi guru dalam pembelajaran daring, peneliti menggunakan metode *blended learning*.

---

<sup>59</sup>M. Miftah, M.Pd., *Penerapan Teori Belajar dan Desain Instruksional dalam Program Mobile Learning*, Vol. 1, No. 1, 2013, Jurnal KWANGSAN: Peneliti Bidang Pendidikan pada BPMP Kemdikbud, dalam <http://jurnalkwangsan.kemendikbud.go.id> di akses pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>60</sup> *Ibid*,....

*Blended learning* itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blend* itu sendiri artinya campuran, sedangkan *learning* memiliki arti belajar. Dengan kata lain *blended learning* merupakan kombinasi atau penggabungan pendekatan aspek yang berupa *web-based instruction*, *video streaming*, audio, komunikasi sistem LSM dengan pembelajaran tatap muka termasuk metode mengajar, teori belajar, dan dimensi pedagogik.<sup>61</sup>

Metode *blended learning* ini merupakan sistem pembelajaran campuran dimana konsep metode *hybrid* atau *blended learning* adalah kombinasi pembelajaran yang dilakukan dengan dua arah, yakni memadukan belajar-mengajar *face to face* dengan konsep *e-learning* yang saat ini mengikuti perkembangan teknologi. sebenarnya metode ini sudah dikenal jauh sebelum adanya pandemi, namun untuk mengembangkan dan menerapkan metode ini lebih didalami ketika pembelajaran di masa pandemi ini berlangsung.<sup>62</sup>

Berdasarkan komponen yang ada dalam *blended learning* maka teori belajar yang mendasari adalah teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) dan teori belajar ini dikembangkan oleh Vygotsky. Jadi jika dikaji teori ini dalam *blended learning* maka akan menekankan pada penggunaan internet untuk mengirimkan serangkaian solusi atau informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *Blended*

---

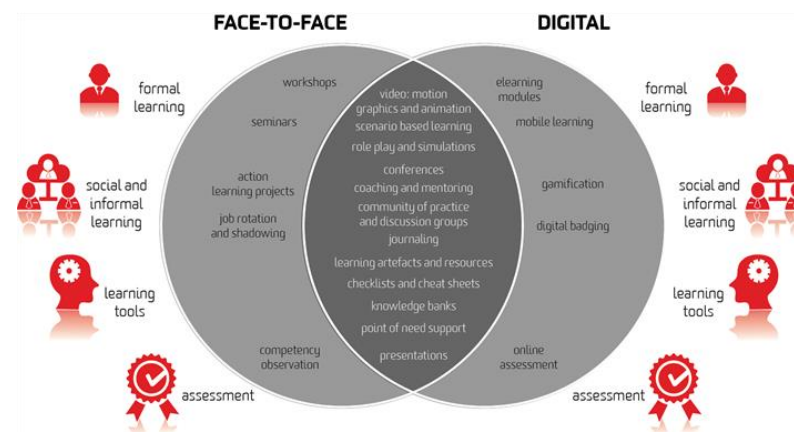
<sup>61</sup> Prasetya Citra Sucoko, *Blended Learning dalam Pembelajaran*, (Pendidikan Olahraga, Pascasarjana: Universitas Negeri Malang) hlm. 326

<sup>62</sup> Malicaahmad, *Kelebihan Pembelajaran Daring menggunakan Metode Blended Learning*. On Rabu, 24 Februari 2021 dalam <https://www.malicaahmad.com/2021/02/Kelebihan-pembelajaran-daring-blended-learning.html> diakses pada pukul 12.47



*learning* ini juga merupakan model pembelajaran konvensional didalam kelas tetapi memperkuat model pembelajaran melalui konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

### c. Konsep Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Daring



Gambar 2.1

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan dalam sistem pendidikan. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini harus mempunyai kekuatan menarik, interaktif, dan bervariasi. Seiring perkembangan zaman dan teknologi peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dengan sebutan *online learning*. Sama halnya yang dilakukan dalam pembelajaran yang saat ini kita alami semua.

*Online learning* disini memerlukan siswa dan pengajar dalam berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti media computer dengan internetnya, telpon atau

fax, ataupun dengan link dan web. Jadi pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras, namun juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan jika sewaktu-waktu dapat dipergunakan (mengaksesnya) kembali.<sup>63</sup>

Mengingat online learning sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan pengajar, siswa, dan peneliti, maka dalam penerapannya harus bisa digunakan dengan baik, dimanfaatkan kelebihanannya dan menimalisir kekurangan dari metode tersebut. Online learning di Indonesia mulai dirasakan saat adanya pembelajaran jarak jauh, dimana beberapa sekolah menggunakan sistem luring dan daring. Melalui pembelajaran jarak jauh ini pemerataan sistem daring menggunakan zona aman wilayah yakni, dalam prosesnya sebenarnya siswa diajak untuk mandiri dan bekerjasama baik dirinya sendiri, dengan lingkungan, dan partisipan orangtua siswa.

Dalam hal ini konsep metode blended learning yang pendidik wajib tau dalam penerapan pembelajaran jarak jauh yakni:

- 1) Melakukan kesepakatan antara beberapa pihak, yakni guru, orangtua, dan siswa
- 2) Menganalisa infrastruktur antara sekolah, guru, dan siswa
- 3) Memahami apa yang dimaksud dengan *live event* pada metode *blended learning*

---

<sup>63</sup> Dr. Cipi Riyana, M.Pd. *Konsep Pembelajaran Online*, (Modul: Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online), hlm. 1.15

- 4) Mengusung konsep tutorial yang mana guru sebagai tutor dengan menggunakan bahan ajar kreatif di era digital
- 5) Kerjasama antara guru dan siswa
- 6) Mengukur keberhasilan pembelajaran dengan *assessment*
- 7) Evaluasi diakhir pembelajaran<sup>64</sup>

**d. Penerapan Teori Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi Digital**

Baru-baru ini pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan kebijakan berupa intruksi pembelajaran dilakukan dari rumah untuk seluruh sekolah atau madrasah seiring adanya penyebaran *covid19* dan untuk mencegah klaster baru dikalangan pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini, tentu sudah tidak ada lagi pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam kondisi seperti ini, agar pembelajaran siswa tetap bisa berlangsung dengan maksimal, pendidik berupaya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online atau biasa kita kenal daring.

Bentuk kegiatan belajar online ini salah satu yang mudah dimanfaatkan bagi seluruh siswa mulai tingkat rendah sampai tinggi. Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *whatsapp* ini tingkat presentase dalam pengaplikasian *whatsapp* terbilang cukup mudah untuk digunakan. Disamping itu komunikasi yang terjalin dengan menggunakan *whatsapp* untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam pemberian informasi dan melakukan proses pembelajaran dapat terjalin

---

<sup>64</sup> *Ibid*, .... Malichaahmad

lancar, mudah digunakan, efektif, pastinya tepat sasaran untuk digunakan di musim sekarang ini dan tentunya tidak membebani wali murid dalam pengoperasikannya.

Oleh karena itu, penyampaian materi dan penugasan dari pendidik dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik berupa ringkasan, foto, ataupun video pembelajaran. Apabila materi yang dirasa belum jelas, maka diperbolehkan tanya jawab di *chatt group* maupun *chat pribadi* dengan guru yang bertugas atau bisa menghubungi wali kelas untuk bertanya.

## **6. Tinjauan Tentang Proses Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, opini, maupun informasi. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap primer dan tahap sekunder.<sup>65</sup>

### **1) Proses Komunikasi secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan

---

<sup>65</sup> Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 11

lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

## 2) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh. Media sekunder diantaranya, surat kabar, surat, telephone, majalah, radio, televisi, film, dan lainnya.

### **a. Kemampuan Berkomunikasi Seorang Guru dalam Proses Pembelajaran**

Kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru perlu memiliki beberapa kemampuan berkomunikasi dengan baik, diantaranya:

- 1) Kemampuan berbahasa dengan baik. Seorang guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.
- 2) Tinggi atau rendahnya volume suara yang dimiliki oleh guru. Kebiasaan berintonasi atau berbicara akan mempengaruhi logat

seorang guru, terkadang seseorang berbicara ada yang cepat atau lambat, baik keras maupun pelan.

- 3) Penampilan guru. Sama halnya suara, pembawaan cirri fisik dalam berpenampilan setiap orang memiliki karakter masing-masing.
- 4) Penguasaan guru akan bahan yang diajarkan. Guru yang tidak menguasai suatu materi yang ingin disampaikan ke siswa akan mengakibatkan tidak lancar suatu proses pembelajaran. Misalnya, guru yang terlalu melihat buku, atau kekeliruan yang mengakibatkan kurangnya perhatian pada siswa.<sup>66</sup>

#### **b. Macam-Macam Komunikasi dalam Proses Pembelajaran**

Kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, komunikasi guru tersebut antara lain:

- 1) Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Dimana komunikator mengirimkan pesan langsung kepada komunikan sehingga kemungkinan terjadi proses satu arah.

Secara garis besar guru disini memiliki nilai aktif, sedangkan siswa pasif. Kelebihan yang guru miliki ialah lebih menguasai materi pelajaran dan melaksanakan tugas dengan maksimal, sedangkan siswa

---

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 260

tidak mendapatkan materi pelajaran sesuai minat bakat, karena proses belajar semua diatur oleh guru.

- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada tahap ini antara guru dengan siswa memiliki peran yang sama. Komunikasi akan lebih baik dari yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa sejalan. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa. Komunikasi ini terjalin bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Pada komunikasi banyak arah ini akan melibatkan intraksi antara guru dan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa secara optimal.<sup>67</sup>

### **c. Implementasi Proses Pembelajaran Daring dalam Proses Pembelajaran Daring**

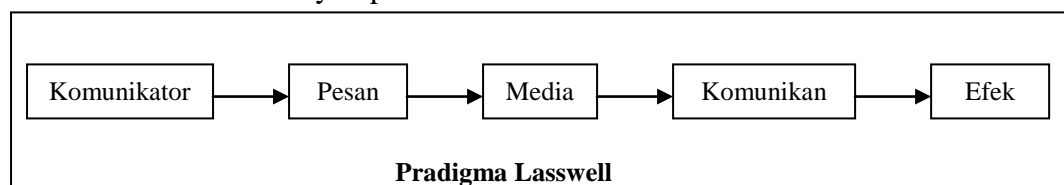
Dalam paradigma Lasswell komunikasi meliputi lima unsur, yaitu: (1) Komunikator, (2) Pesan, (3) Media, (4) Komunikan, dan (5) Efek. Berdasarkan paradigma Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek. Dalam hal ini *lasswell communication model* adalah model pembelajaran yang mengatakan bagaimana

---

<sup>67</sup> Arifin Anwar, *Komunikasi dalam Teori dan Praktis*, (Bandung: Armico, 1997), hlm. 54

komunikasi terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui teori ini dapat dijelaskan proses pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui “*who says what in which channel to whom with what effect?*” yang artinya “*siapa mengatakan apa dengan medium apa kepada siapa dengan pengaruh apa?*”.<sup>68</sup>

Bisa dikatakan hubungan teori ini dengan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (*who*) siapa, maksudnya adalah seorang guru, (*says what*) yaitu materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, (*in which channel*) adalah media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada, (*to whom*) peserta didik, dan (*with what effect*) pengaruh yang ditimbulkan oleh guru kepada peserta didik setelah menyampaikan materi tersebut.



Tabel 2.2

Berdasarkan penerapan proses pembelajaran teori Lasswell ini cocok digunakan bagi siswa SD, SMP, dan SMA, dikarenakan metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. dalam meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari, teori ini juga menggunakan media yang disediakan oleh guru. Media tersebut merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa

<sup>68</sup> *Ibid*, ... M. Miftah, *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*, Hlm. 86.



sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan.<sup>69</sup>

Guru yang efektif menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dan siswa akan lebih cepat memahami dan mudah mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul, “Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan”. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran daring, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jurnal Bonanza milik Sandra Grace C dan Dedi Rianto R, Fakultas Bisnis President University, Kota Jababeka, Indonesia. Yang berjudul “Komunikasi Digital pada Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid 19”. Jurnal ini membahas tentang pandemic COVID 19 atau *Corona Virus Diase 19*. Secara langsung wabah yang terjadi saat ini telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional di seluruh

---

<sup>69</sup> Ahmad, S. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), hlm. 107

dunia khususnya di Indonesia. Akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara daring. Diharapkan komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pengajar bisa tetap terlaksana walaupun pelaksanaannya dilakukan melalui media dan sarana digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh mahasiswa pada saat komunikasi harus dilakukan secara digital serta apa saja yang bisa dilakukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Informan akan mengisi pertanyaan terbuka terkait penelitian ini melalui form daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang biasa dialami oleh mahasiswa ialah kurang memahami materi, jaringan kurang memadai, sulit mengerjakan tugas, deadline tugas terlalu cepat dan kesulitan membeli kuota. Dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ialah berdiskusi dengan teman, belajar mandiri, konsultasi dengan dosen, dan mencari tempat dengan koneksi internet yang bagus.<sup>70</sup>

2. Skripsi milik Ida Nurhayati, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2014. Yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta. Skripsi ini membahas dua fokus yang diteliti yaitu, bagaimana guru melakukan motivasi belajar kepada muridnya dan bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi yang diberikan guru kepada murid untuk memotivasi belajar. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam skripsi adalah, seorang guru harus terampil sebagai seseorang yang

---

<sup>70</sup> Sandra Grace C dan Dedi Rianto R, *Komunikasi Digital pada Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Bonaza (Jababeka: Program Manajemen dan Bisnis), 1 (2) November 2020 (56-65).

berkompeten. Mampu memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan kondisi anak didik untuk mencapai tujuan bersama. Siswa-siswi yang berada di SDI Annajah diuntut untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sama halnya dengan para pengajar yang berada di SDI Annajah tersebut mereka pun di haruskan untuk menghafal Al-Qur'an terutama untuk guru-guru yang mengajar dibidang agama. Para guru di SDI Annajah pun melakukan beberapa cara untuk memotivasi para siswa agar lebih maksimal dalam belajar maupun menghafal Al-Quran, beberapa metode untuk memotivasi belajar para siswa sebagai berikut seperti, bercerita, memutar video, atau memberikan hadiah, memberikan tantangan dan memberikan bimbingan secara pribadi.<sup>71</sup>

3. Skripsi milik Muamar, UI Nahdlatul Ulama' (UNISNU), Tahun 2015. Yang berjudul "Peran Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas III Mts. Mabdaul Huda Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Skripsi ini membahas 3 fokus yaitu, komunikasi guru dengan siswa kelas III Mts. Mabdaul Huda Karangaji Tahun 2015, peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III Mts. Mabdaul Huda Karangaji Tahun 2015, dan faktor pendukung serta penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III

---

<sup>71</sup> Ida Nurhayati, *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1435/ 2014).

Mts. Mabdaul Huda Karangaji tahun 2015. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam skripsi ini ialah, komunikasi efektif dalam pembelajarann harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi, karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan bersemangat siswa akan merasa senang dan tidak cepat bosan. Perilaku guru tersebut bisa menimbulkan rasa semangat sebagai motivasi tersendiri antara seorang pendidik dan peserta didik dalam sebuah lembaga.<sup>72</sup>

4. Skripsi milik Luqman Haqi, UIN Walisongo Semarang, tahun 2015. Yang berjudul “Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Tholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”. Skripsi ini membahas satu fokus yaitu, apakah komunikasi antara guru dengan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V di MI Matholi’ul Huda 02 Jepara Tahun Pelajaran 2015. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam skripsi ini bahwa pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa itu sangat dibutuhkan.

---

<sup>72</sup> Muamar, *Peran Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas III Mts. Mubdaul Huda Karangaji Kecamatan Kdung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, Skripsi (Jepara: Program Studi Guru Agama Islam, 2015)

Dengan guru mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi siswa mudah bosan dan akan cenderung kondusif. Karena dengan menyenangkan, siswa akan membangun suasana hatinya dan dapat mengairahkan semangat siswa, dan itu akan terpengaruh pada hasil belajar seorang siswa. Harapan dengan hasil maksimal akan tercapai.<sup>73</sup>

5. Jurnal Basicedu, milik Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maulana, dan Din Azwar Uswatun. Yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemic Covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Baros Kencana CBM Kota Ukabumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SD N Baros Kencana CBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini adalah pandemic COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh

---

<sup>73</sup> Luqman Haqi, *Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*, Skirpsi (Semarang : Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun Pelajaran 2015)

dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota internet, dan jaringan yang stabil. Selain adanya faktor pendukung terdapat faktor penghambat diantara, belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.<sup>74</sup>

Untuk lebih memudahkan, berikut tabel peneliti, judul penelitian, dan aspek peneliti. Sebagaimana yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Relevan**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Penelitian	
			Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Sandra Grace C dan Dedi Rianto R	Komunikasi digital pada Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid 19	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi dilakukan secara daring melalui media dan sarana digital. 2) Kendala pembelajaran yang

<sup>74</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maulana, dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu (Universitas Muhammadiyah Sukabumi : Research & Learning in Elementary Education), Vol. 4, No. 4 Tahun 2020, hlm. 861-872.

				<p>dialami seperti jaringan kurang memadai, deadline tugas terlalu cepat, kurang memahami materi</p> <p>3) Upaya mengatasi dengan mencari tempat yang jaringan memadai atau konsultasi dengan pengajar.</p>
2.	Ida Nurhayati	<p>Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1) Komunikasi antarpribadi guru dengan siswa sudah baik. Guru sudah terampil dalam mengeksplor diri sebagai seorang pendidik.</p> <p>2) Bentuk komunikasi guru dengan siswa melalui beberapa metode dalam membangkitkan motivasi belajar salah satunya dengan memberikan hadiah dan memutar video, atau memberikan bimbingan secara pribadi.</p>

3.	Muamar	Peran Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas III Mts. Mabdaul Huda Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi, karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. 2) Dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan bersemangat siswa akan merasa senang dan tidak cepat bosan, salah satu motivasi yang dibangun antara guru dan siswa.
4.	Luqman Haqi	Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Di MI Tholi'ul Huda ini ada



		Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Tholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015	kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	<p>pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar yang dibutuhkan.</p> <p>2) Dengan mengembangkan komunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran akan terjadi siswa tidak mudah bosan dan akan bersemangat.</p> <p>3) Pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan pada hasil akhir yang diharapkan. Dan akan mendapatkan tujuan dengan maksimal.</p>
4.	Anita	Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP N 2	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi,	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1) Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik.</p>

		Secanggang Kabupaten Langkat	wawancara, dan dokumentasi.	<p>2) Begitu pula dengan sesama guru maupun guru kepada siswa, sudah terlaksana dengan baik.</p> <p>3) Dengan cara guru PAI setiap dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.</p>
5.	Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maulana, dan Din Azwar Uswatun	Analisis Proses Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Masa Pandemi COVID- 19 pada Guru Sekolah Dasar.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1) Pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran.</p> <p>2) Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring.</p> <p>3) Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran.</p>

				<p>4) Faktor penghambat diantara, belum semua peserta didik memiliki <i>handphone</i> dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.</p> <p>5) Faktor pendukung ketersediannya <i>handphone</i>, kuota internet, dan jaringan yang stabil.</p>
--	--	--	--	--

**Tabel 2.6**  
**Posisi Peneliti**

No.	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Keterangan
1.	Intan Zaspril Kurnila	Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada komunikasi guru terhadap peserta didik. Dimana dalam pembelajaran daring ini diperlukan dorongan untuk semangat dalam belajar. Sebagai pendidik harus menerapkan startegi, metode, dan proses komunikasi guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar

				siswa.
--	--	--	--	--------

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada subjek, lokasi, dan fokus yang dijadikan penelitian. Agar tidak menemukan hasil penelitian yang sama, peneliti sendiri akan meneliti bagaimana komunikasi guru dalam strategi, metode, dan proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al - Furqon Maospati Magetan.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pandangan yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan dari suatu cabang ilmu. Paradigma adalah basis kepercayaan utama dari sistem berfikir para ilmuan seperti basis dari ontologi, epistemologi dan metodologi.<sup>75</sup> Menurut pendapat Lexy J. Moeloeng, paradigma merupakan pola distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian dapat berfungsi. Menurut Harmon, paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu khusus dengan visi realitas.<sup>76</sup>

Dari apa yang telah peneliti sampaikan diatas dapat digambarkan bahwa komunikasi guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan

---

<sup>75</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 08

<sup>76</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49

motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan membantu guru dalam meningkatkan komunikasi guru pada proses pembelajaran daring di masa pandemi ini. Serta membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan terus meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati, Magetan. Untuk itu focus dari masalah ini akan membahas mengenai pelaksanaan komunikasi guru dalam strategi, metode, dan proses pembelajaran daring di SDIT Al-Furqon Maospati, Magetan. Berikut bagan paradigma penelitian mengenai komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan, seperti pada gambar berikut:

**Gambar 2.7**  
**Kerangka Berfikir Peneliti**

